

Analisis Perkembangan Pemulihan Ketergantungan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Instrumen *Addiction Severity Index* pada Layanan Rehabilitasi Yayasan PLATO

Analysis of Substance Abuse Recovery Progress Based on Addiction Severity Index Instruments at Yayasan PLATO Rehabilitation Center

Anna Mahsusoh^{1*}, Adelia Perwita Sari², Ira Nurmala¹, Oedojo Soedirham¹

¹Departemen Epidemiologi, Biostatistika, Kependudukan dan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, 60115, Indonesia

²Yayasan PLATO Surabaya, 60234, Indonesia

Article Info

*Correspondence:

Anna Mahsusoh
anna.mahsusoh@gmail.com

Submitted: 05-07-2023
Accepted: 30-12-2023
Published: 30-06-2024

Citation:

Mahsusoh, A., Sari, A. P., Nurmala, I., & Soedirham, O. (2024). Analysis of Recovering Addict Substance Progress Based on Addiction Severity Index Instruments At Yayasan Plato Rehabilitation Center. *Media Gizi Kesmas*, 13(1), 51–57. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.51-57>

Copyright:

©2024 by Mahsusoh, et al., published by Universitas Airlangga. This is an open-access article under CC-BY-SA license.



ABSTRAK

Latar Belakang: Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang semakin banyak dilakukan oleh kaum muda. Amanat Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika mewajibkan penyalahguna untuk mengakses layanan rehabilitasi. Yayasan PLATO menggunakan instrumen *Addiction Severity Index* (ASI) dalam proses layanan rehabilitasi ketergantungan narkoba.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada klien rehabilitasi Yayasan PLATO melalui instrumen ASI.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel merupakan total populasi penelitian yang berjumlah 69 responden. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Layanan Rehabilitasi Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yayasan PLATO tahun 2021. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk melakukan uji beda sebelum dan setelah mendapatkan layanan rehabilitasi dengan nilai signifikansi 0.05

Hasil: Penelitian menunjukkan 6 domain ASI yaitu status medis, pekerjaan/dukungan, penggunaan narkoba, status hukum, keluarga/sosial dan status psikiatris mempunyai nilai $P < 0,05$ yang berarti ada perbedaan sebelum dan setelah menjalani layanan rehabilitasi.

Kesimpulan: Penyalahguna narkoba yang mengikuti rehabilitasi di Yayasan PLATO mengalami perkembangan pemulihan yang positif. Masalah di setiap domain ASI mengalami penurunan. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial diperlukan untuk menjaga mereka tidak kembali menyalahgunakan narkoba.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Narkoba, PLATO, Rehabilitasi, Pemulihan

ABSTRACT

Introduction: Substance abuse is a global public health problem that is increasingly being used by young people. Republic of Indonesia Constitution No. 35 Year 2009 mandates all drug users to get rehabilitation service access. Yayasan PLATO use *Addiction Severity Index* (ASI) instruments in the rehabilitation process of substance addiction. This study aimed to analyze ASI Instruments as a progress of recovering addict joined rehabilitation.

Method: The research design of this study used cross-sectional approach, with the sample was total population of 69 respondents. The study used secondary data taken from Rehabilitation Annual report of IPWL Yayasan PLATO 2021. Data of ASI assessment were analyzed using *Wilcoxon Signed Ranks Test* and The statistical significance was set at $p < 0.05$.

Results: The study showed that 6 domains of ASI namely medical status, work/support, substance use, legal status, family/social and psychiatric status have P value <0.05 . There were significant differences before and after rehabilitation treatment,

Conclusion: Drug users joining recovery treatment at Yayasan PLATO had a good progress, problems in each domain based on ASI instruments had decrease. Family support and social environment support is needed to maintain the recovery process and prevent from relapse.

Keywords: PLATO, Rehabilitation, Recovery, Substance abuse

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang terus menarik perhatian akademisi, pakar kebijakan, dan pejabat pemerintah. *World Drug Report 2022* oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) menyatakan bahwa kaum muda menggunakan lebih banyak narkoba daripada orang dewasa, dan memiliki tingkat penggunaan yang lebih tinggi daripada generasi sebelumnya (UNODC, 2022). Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2019 menggambarkan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba setahun terakhir pakai sebesar 1,80%, angka ini setara dengan 3.419.188 orang penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun (BNN, 2020b). Ancaman narkoba di Indonesia juga dapat dilihat melalui banyaknya kasus tindak pidana narkoba. *Indonesia Drugs Report 2020* menyajikan data kasus tindak pidana narkoba mencapai 52.709 orang (BNN, 2020a).

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika merupakan paradigma baru dalam perspektif penanganan kasus, penyalahgunaan narkoba diwajibkan untuk lapor diri ke Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Layanan rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba dilakukan dengan maksud untuk memulihkan dan/atau mengembangkan kemampuan fisik, mental, dan sosial penderita yang bersangkutan (UU RI, 2009). Pemerintah telah menunjuk berbagai lembaga terkait untuk menjadi mitra pelaksana program rehabilitasi medis dan sosial. Terdapat 63 instansi penyelenggara layanan rehabilitasi yang tersebar di 16 Kabupaten/Kota di Jawa Timur (BNN, 2020a). Tahun 2018 jumlah klien rehabilitasi gabungan dari BNN, Kemenkes, dan Kemensos di Jawa Timur adalah 1.230 klien (BNN, 2019a). Tahun berikutnya, Jawa Timur menempati urutan ke 3 provinsi terbanyak mempunyai klien rehabilitasi yaitu sebanyak 2.050 klien (BNN, 2020a).

Yayasan PLATO merupakan salah satu dari 16 IPWL rehabilitasi sosial di Jawa Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia (Kemensos RI) dari tahun 2016 sampai sekarang

(2023). Yayasan PLATO mempunyai program bidang pencegahan, rehabilitasi dan pemberdayaan masyarakat terkait isu penyalahgunaan narkoba. Yayasan PLATO menyediakan layanan rehabilitasi narkoba untuk klien dewasa dan juga anak (di bawah 18 tahun).

Layanan rehabilitasi Yayasan PLATO melaksanakan tahap asesmen komprehensif yang didokumentasikan menggunakan berbagai instrumen. Instrumen *Addiction Severity Index* (ASI) adalah alat untuk asesmen yang diukur di awal dan di akhir layanan kepada tiap klien (rawat inap dan rawat jalan). Instrumen ASI merupakan instrumen yang terstruktur dan reliable untuk mengevaluasi permasalahan penyalahgunaan narkoba pada individu. ASI terdiri atas beberapa domain menilai 6 area masalah potensial pada pasien yang menyalahgunakan narkoba yaitu status medis, pekerjaan/dukungan hidup, narkoba / NAPZA, status hukum, keluarga/sosial dan status psikiatris (Ljungvall *et al.*, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada klien rehabilitasi Yayasan PLATO melalui instrumen ASI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Laporan Layanan Rehabilitasi IPWL Yayasan PLATO tahun 2021 digunakan sebagai data untuk analisis. Unit analisis adalah klien layanan rehabilitasi IPWL Yayasan PLATO yang mendapatkan dukungan pendanaan dari Kementerian Sosial Indonesia. Klien tersebut mengikuti serangkaian kegiatan rehabilitasi rawat jalan atau rawat inap selama minimal 2 bulan. Besar sampel merupakan total populasi penelitian yang berjumlah 69 responden.

Variabel yang digunakan adalah data set pada Instrumen ASI. Asesmen ASI dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu di awal dan di akhir layanan rehabilitasi. Data ASI diperoleh dari proses wawancara yang menilai riwayat, frekuensi, dan konsekuensi penyalahgunaan narkoba. ASI terdiri dari 6 domain yaitu medis, pekerjaan/dukungan, NAPZA, legal, keluarga/sosial dan psikiatris. Akhir dari asesmen ASI adalah skoring permasalahan klien akibat penyalahgunaan narkoba dengan nilai 0-9.

Nilai tersebut kemudian dikategorikan ; 0-1 = Tidak Ada Masalah Nyata, 2-3 = Masalah Ringan, 4-5 = Masalah Sedang, 6-7= Masalah Berat dan 8-9 = Masalah Sangat Berat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Distribusi data tidak normal sehingga menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai alternatif *Paired T Test* untuk melakukan uji beda sebelum dan setelah mendapatkan layanan rehabilitasi. Signifikasi yang digunakan adalah $P < 0,05$. Distribusi frekuensi ditampilkan untuk membahas lebih dalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini berjumlah 69 terdiri dari 64 laki-laki dan 5 perempuan. Meskipun klien rehabilitasi perempuan lebih rendah dari laki-laki namun berdasarkan Survey Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2021 angka prevalensi penyalahgunaan narkoba perempuan baik yang setahun pakai maupun yang pernah pakai mengalami peningkatan yang cukup signifikan (BNN, 2022).

IPWL Yayasan PLATO mempunyai 2 jenis layanan rehabilitasi yaitu residensial dan komunitas. Residensial adalah layanan rehabilitasi dimana klien diharuskan melakukan rawat inap. Komunitas adalah layanan rehabilitasi dimana klien melakukan rawat jalan. Ada 24 klien residensial dan 45 klien rawat jalan. Layanan tersebut didasarkan pada kebutuhan klien yang dinilai dari asesmen ASI pertama.

Tabel 1. Distribusi Usia dan Karakteristik Klien Rehabilitasi di Yayasan PLATO Surabaya pada Tahun 2021

Variabel	Jumlah	Persentase
Distribusi Usia		
<18 tahun	13	19%
18 - 24 tahun	19	28%
25 - 35 tahun	25	36%
36 - 45 tahun	9	13%
>45 tahun	3	4%
Frekuensi Lama Penggunaan Narkoba		
<1 tahun	4	6%
1 - 5 tahun	43	62%
6 - 10 tahun	18	26%
> 10 tahun	4	6%
Sumber Keikutsertaan klien / Rujukan		
Penjangkauan Yayasan	30	43,5%
Kepolisian	38	55,1%
Sukarela	1	1,4%
Jenis Narkoba Disalahgunakan		
Alkohol	59	85,5
Shabu	50	72,5
LL	13	18,8
Lainnya (Ganja, Lem, Ekstasi)	3	4,3

Usia responden saat mengikuti rehabilitasi dipaparkan pada tabel 1. Usia termuda adalah 14 tahun dan usia tertua berusia 52 tahun. Menurut kelompok usia dapat dilihat bahwa kontribusi terbesar peserta rehabilitasi berada pada rentang usia 18-35 tahun. Lebih dari separuh klien rehabilitasi berada pada kelompok tersebut. Kelompok usia 18-35 tahun ini merupakan kelompok usia yang sangat produktif. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena pada kelompok usia ini harusnya mereka berada pada kondisi puncak dan mempunyai produktivitas yang tinggi sehingga dapat mendukung pembangunan bangsa.

Apabila tabel 1 dirinci lebih lanjut, usia kurang dari 18 tahun atau usia anak juga cukup banyak yaitu mencapai 19%. Pada penelitian ini, usia termuda saat pertama kali menyalahgunakan narkoba adalah 11 tahun dengan rata-rata usia pertama kali menyalahgunakan narkoba adalah 22,25 tahun. Berdasarkan Survey Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba 2019 didapati bahwa usia pertama kali menyalahgunakan narkoba di Provinsi Jawa Timur adalah usia 12 tahun bahkan di Yogyakarta ada yang usia 10 tahun sudah menyalahgunakan narkoba (BNN, 2020b). Usia 10-12 tahun ini kemungkinan besar masih di bangku sekolah dasar.

Lama penyalahgunaan narkoba cukup bervariasi. Mayoritas responden menyalahgunakan narkoba rentang waktu antara 1 sampai 5 tahun yaitu sebesar 62% dari total responden. Persentase penyalahgunaan kurang dari setahun dan lebih dari 10 tahun adalah 6%. Namun, penyalahgunaan narkoba dengan ciri khas ketergantungan, berpotensi untuk semakin bertahan lama jika tidak segera melakukan pemulihan (mengikuti rehabilitasi).

Penyalahgunaan narkoba dalam satu tahun terakhir oleh klien rehabilitasi Yayasan PLATO tahun 2021 diantaranya adalah Alkohol, shabu, LL dan lainnya. Alkohol menjadi narkoba yang terbanyak disalahgunakan oleh klien rehabilitasi yaitu mencapai 85,5%. Jenis narkoba kedua yang menonjol disalahgunakan adalah yaitu 72,5%. Jenis narkoba ketiga adalah LL atau Trihexyphenidyl yaitu 18,8%.

Yayasan PLATO bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan layanan rehabilitasi. Mayoritas klien rehabilitasi sebesar 55,1% merupakan rujukan dari kepolisian baik itu polsek maupun polres. Ada 43,5% klien rehabilitasi berasal dari penjangkauan. Penjangkauan merupakan upaya Yayasan PLATO melalui pendekatan personal dan juga pendekatan komunitas ke wilayah rawan narkoba untuk mempengaruhi korban penyalahgunaan narkoba agar mengikuti rehabilitasi narkoba. Hanya ada 1,4% klien rehabilitasi yang datang secara mandiri dan sukarela. Partisipasi secara mandiri dan sukarela tergolong sedikit kemungkinan karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui terkait fungsi

IPWL sebagai tempat layanan rehabilitasi narkoba (Andari, 2019).

Sebagian klien rehabilitasi tidak hanya menyalahgunakan 1 jenis narkoba. Hanya ada 30% responden yang menyalahgunakan 1 jenis narkoba. Sebagian besar yaitu 61% menyalahgunakan 2 jenis narkoba dan ada 10% yang menyalahgunakan 3 jenis narkoba. Kondisi ini selaras dengan kondisi nasional yaitu permasalahan penyalahgunaan narkoba yang bersifat *polydrug use*. Populasinya muda, bereksperimen dengan berbagai zat psikoaktif, memakai dengan cara yang berisiko, dan cenderung menggunakannya dalam jangka panjang adalah ciri dari *Polydrug Use* (BNN, 2019b).

Perkembangan Pemulihan Ketergantungan Narkoba

Penyalahguna narkoba diwajibkan mengikuti rehabilitasi baik itu rehabilitasi medis ataupun rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial adalah suatu proses kegiatan pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat (UU RI, 2009). Layanan rehabilitasi untuk penyalahguna narkoba menjadi intervensi yang efektif untuk mewujudkan pemulihan dari ketergantungan narkoba dan mengembalikan keberfungsian sosial para korban penyalahgunaan narkoba di masyarakat (PLATO, 2020). ASI dirancang untuk memberikan informasi dasar tentang berbagai bidang kehidupan pasien dan untuk memantau perubahan klinis dan hasil layanan rehabilitasi narkoba. Hasil analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* menunjukkan semua domain pada ASI memiliki nilai $P < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara kondisi penyalahguna narkoba sebelum dan sesudah menjalani rehabilitasi di Yayasan PLATO.

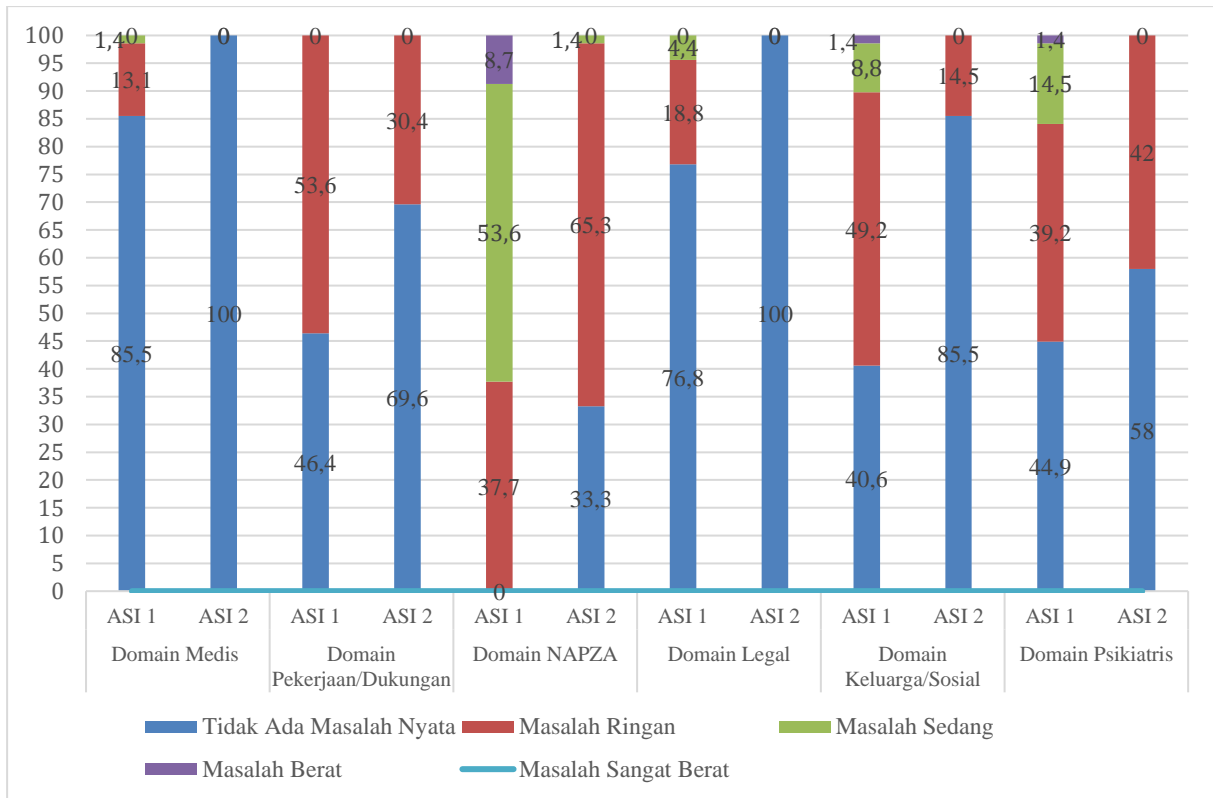
Yayasan PLATO memberikan layanan dengan pendekatan komprehensif untuk rehabilitasi narkoba. Pendekatan tersebut diantaranya adalah terapi biopsikososial, terapi mental spiritual, terapi penghidupan, psikoterapi, pendampingan dan konseling Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dengan kasus penyalahgunaan narkoba, *family support group*, bimbingan kreatifitas, pascarehabilitasi melalui penguatan skill pencegahan kekambuhan dan pengembangan kewirausahaan. Berbagai aktifitas yang ada di layanan rehabilitasi akan mempengaruhi motivasi dan kejenuhan klien rehabilitasi (Nurfaizi, 2023). Perubahan persentase responden menurut domain dan kategori masalah pada instrumen ASI digambarkan pada gambar 1. Perubahan ini dilihat dari asesmen 1 yang dilaksanakan di awal layanan dan asesmen ke 2 dilaksanakan pada akhir layanan dengan rentang waktu minimal 2 bulan.

Gambar 1 menunjukkan bahwa saat masuk layanan rehabilitasi ada 13,1 % responden

mengalami masalah medis ringan, dan 1,4 % mengalami medis sedang menjadi 100% tanpa masalah medis di akhir layanan. Riset dampak penyalahgunaan narkoba menemukan bahwa penyalahgunaan narkoba mengakibatkan masalah kesehatan fisik diantaranya adalah infeksi mulut, infeksi pernafasan, hepatitis C, HIV, IMS dan lainnya (BNN, 2019b). Masalah klien rehabilitasi pada domain medis dapat diatasi dengan baik selama mengikuti layanan rehabilitasi. Sesuai standart nasional Indonesia terkait layanan rehabilitasi bahwa setiap penyelenggara layanan rehabilitasi harus menjalin kerja sama dengan lembaga/institusi lain untuk mendukung pelayanan yang lebih komprehensif, salah satunya adalah dengan layanan kesehatan (Puskesmas) dan mempunyai Standart Operasional Prosedur (SOP) rujukan (BSN, 2019). Di masa Pandemi COVID-19 pemerintah juga menghimbau layanan rehabilitasi melakukan penatalaksanaan layanan, pencegahan serta penyiapan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan yang mengacu kepada protokol COVID-19 (Kemensos *et al.*, 2020). Kerja sama yang telah ada antara Yayasan PLATO dengan puskesmas setempat berhasil mengeliminasi masalah medis yang dihadapi oleh klien.

Domain pekerjaan / dukungan hidup responden yang mempunyai masalah ringan mengalami penurunan dari 53,6% menjadi 30,4%. Masalah pada domain pekerjaan/ dukungan hidup mengalami penurunan namun masih ada 30,4% responden yang mengalami masalah ringan. Masalah tersebut condong dimiliki responden yang berusia lebih dari 18 tahun namun belum memiliki pekerjaan. Tidak memiliki pekerjaan di awal pemulihan kecanduan narkoba umum terjadi. Semakin lama masa pemulihannya, peluang mendapatkan pekerjaan atau pendidikan akan lebih tinggi (Martinelli *et al.*, 2020).

Domain NAPZA atau narkoba dari 8,7% masalah berat, 53,6 % masalah sedang dan 37,7% masalah ringan menurun menjadi 1,4% masalah sedang, 65,3% mempunyai masalah ringan dan 33,3 tidak ada masalah nyata. Masalah pada domain NAPZA merupakan penyebab utama klien mengikuti layanan rehabilitasi. Hasil asesmen ASI menunjukkan bahwa adanya penurunan masalah pada domain NAPZA. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang yang kecanduan membutuhkan setidaknya 3 bulan dalam layanan rehabilitasi untuk secara signifikan mengurangi atau menghentikan penyalahgunaan NAPZA mereka dan bahwa hasil terbaik terjadi dengan durasi layanan rehabilitasi yang lebih lama (NIDA, 2018). Keterbatasan sumber daya membuat Yayasan PLATO Surabaya memberikan layanan rehabilitasi selama 2 bulan di tahun 2021.



Gambar 1. Perubahan Persentase Responden Menurut Domain dan Kategori Masalah pada Instrumen ASI Pertama dan Kedua

Domain legal atau hukum dari 18,8% mengalami masalah legal ringan dan 4,4% mengalami masalah legal sedang menjadi 100% responden tidak ada masalah nyata pada pada akhir layanan. Penyalahgunaan narkoba juga menyebabkan responden harus berhadapan dengan hukum. BNN mengungkapkan bahwa lebih dari 70% responden yang telah menyalahgunakan narkoba pernah ditangkap, ditahan, dan diperkarakan di pengadilan (BNN, 2019b). Sebagian klien rehabilitasi Yayasan PLATO Surabaya berasal dari penangkapan oleh pihak kepolisian. Sesuai dengan amanah UU No 35 tahun 2009 bahwa penyalahguna narkoba wajib menjalani rehabilitasi, maka setelah melakukan serangkaian proses asesmen terpadu penyalahguna tersebut dilimpahkan kepada Yayasan PLATO Surabaya untuk mendapatkan layanan rehabilitasi sosial.

Domain keluarga/sosial dari 1,4% mempunyai masalah berat, 8,8% masalah sedang dan 49,2% masalah ringan mengalami penurunan masalah menjadi 14,5% mempunyai masalah ringan dan 85,5% tidak ada masalah nyata. Ada tendensi umum bahwa lama penggunaan zat memperburuk situasi dalam keluarga dan keluarga adalah pendukung utama dalam proses pemulihan (BNN, 2019b). Dukungan sosial dari keluarga dapat mempengaruhi efektifitas layanan rehabilitasi yang diikuti (Pratiwi, 2020). Keberhasilan Yayasan PLATO menurunkan masalah pada domain keluarga

didukung dengan adanya *family support group* yang menjadi salah satu pendekatan layanan rehabilitasi (PLATO, 2020). Kegiatan *Family Support Group* adalah pertemuan rutin antara konselor adiksi, klien rehabilitasi dan keluarga klien dengan tujuan saling bertukar informasi terkait dukungan yang diperlukan untuk proses pemulihan kecanduan (Ghofar and Widati, 2022). Niat yang kuat dalam diri dan dukungan keluarga yang positif menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi klien rehabilitasi untuk berhebti menyalahgunakan narkoba (Agustin, Isyrofi and Abdullah, 2023)

Domain psikiatris menurun menjadi 42% masalah ringan dan sisanya tidak mempunyai masalah nyata. Banyak orang yang kecanduan narkoba juga memiliki gangguan mental lainnya (NIDA, 2018). Penyalahgunaan narkoba merupakan bagian dari gangguan mental dan seringkali terjadi bersama dengan penyakit mental lainnya. Ketika hal tersebut terjadi maka pengobatan harus mengatasi keduanya, termasuk penggunaan obat yang sesuai jika dibutuhkan (Morisano, Babor and Robaina, 2014).

Perawatan yang efektif memenuhi berbagai kebutuhan individu, bukan hanya penyalahgunaan obatnya. Proses pemulihan dengan rehabilitasi harus mengatasi penyalahgunaan obat individu dan masalah medis, psikologis, sosial, kejuruan, dan hukum yang terkait. Penting juga bahwa pengobatan harus sesuai dengan usia, jenis kelamin, etnis, dan

budaya individu (NIDA, 2016). Setelah selesai menjalani rehabilitasi narkoba, klien rehabilitasi dapat melanjutkan mengikuti program pasca rehabilitasi untuk mengurangi resiko kekambuhan.

Banyak aspek variabel yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait faktor yang dapat berpengaruh dalam upaya pencegahan dan rehabilitasi penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah ada sehingga informasi yang tersedia dan dapat dianalisis terbatas. Selain itu penelitian ini terbatas mengambil sampel dari satu lokasi rehabilitasi sehingga hasil analisis belum dapat menggambarkan kelompok populasi secara umum. Meski demikian, hasil penelitian ini merujuk pada kelompok spesifik yaitu penyalahgunaan narkoba yang mungkin selama ini masih sulit dijangkau. Oleh karenanya, meskipun penelitian menggunakan data sekunder, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam menyusun kajian kebijakan atau penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif (Li *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa ada perkembangan pemulihan dari penyalahgunaan narkoba yang mengikuti rehabilitasi IPWL Yayasan PLATO. Masalah pada domain ASI yaitu status medis, pekerjaan/dukungan hidup, NAPZA, status hukum, keluarga/sosial dan status psikiatris menjadi berkurang setelah menjalani proses rehabilitasi. Pemulihan penyalahgunaan narkoba merupakan proses yang panjang dan berkelanjutan. Setelah penyalahgunaan narkoba selesai menjalani rehabilitasi, keluarga dan lingkungan masyarakat diharapkan dapat berperan secara aktif untuk menjaga mereka agar tidak menyalahgunakan narkoba kembali.

Acknowledgement

Author mengucapkan terima kasih kepada Yayasan PLATO yang telah mengizinkan penggunaan data internal organisasi untuk penelitian ini dan kepada Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) yang telah memberi kesempatan beasiswa kepada AM.

Conflict of Interest dan Funding Disclosure

Tidak ada

Author Contributions

AM: conceptualization, data curation, writing; APS: methodology, data analysis & interpretation. IN: Review & Supervision; OS: Review & Supervision

REFERENSI

- Agustin, S.W., Isyrofi, A.Q.A. and Abdullah, S.A. (2023) 'Pengambilan Keputusan Berhenti Menggunakan Narkoba Pada Klien Rehabilitasi PLATO Foundation Surabaya', *Jurnal Anestesi : Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3), pp. 24–33. Available at: <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i3.326>.
- Andari, S. (2019) 'Pemahaman Masyarakat Tentang Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) Yang Menangani Korban Napza', *Sosio Konsepsia*, 9(1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.33007/ska.v9i1.1758>.
- BNN (2019a) *Indonesia Drugs Report Tahun 2019*. Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional.
- BNN (2019b) *Riset Kesehatan Dampak Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2019*. Jakarta Timur: Pusat Penelitian, Data dan Informasi BNN RI. Available at: <https://yogyakarta.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/11/11.Riset-Kesehatan-Dampak-Penyalahgunaan-Narkotika-2019.pdf> (Accessed: 28 February 2023).
- BNN (2020a) *Indonesia Drugs Report Tahun 2020*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional. Available at: <https://perpustakaan.bnn.go.id/id/indonesia-drug-report-2020>.
- BNN (2020b) *Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2019*. Jakarta: Pusat Penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional. Available at: <https://perpustakaan.bnn.go.id/id/survei-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-2019-bnn-lipi>.
- BNN (2022) *Survei nasional penyalahgunaan narkoba tahun 2021*. Jakarta Timur: Puslitdatin BNN RI. Available at: <https://perpustakaan.bnn.go.id/id/survei-nasional-penyalahgunaan-narkoba-tahun-2021>.
- BSN (2019) 'Standar Nasional Indonesia (SNI) 8807:2019, Penyelenggara layanan rehabilitasi bagi pecandu, penyalahgunaan, dan korban penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA)', Badan Standardisasi Nasional.
- Ghofar, M. and Widati, S. (2022) 'Peran Family Support Group Terhadap Kekambuhan Pasien Rehabilitasi Narkoba di PLATO Foundation saat Covid-19', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 11, pp. 25–34.
- Kemensos *et al.* (2020) 'Pedoman Pelaksanaan Layanan Rehabilitasi Napza Pada Periode Pandemi COVID-19'. Kementerian Sosial. Available at: <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggahan/2020/10/Pedoman-Pelaksanaan-Layanan->

- Rehabilitasi-Napza-Pada-Periode-Pandemik-COVID-19.pdf (Accessed: 27 February 2023).
- Ljungvall, H. *et al.* (2020) 'Reliability of the Addiction Severity Index self-report form (ASI-SR): a self-administered questionnaire based on the Addiction Severity Index composite score domains', *Nordic Journal of Psychiatry*, 74(1), pp. 9–15. Available at: <https://doi.org/10.1080/08039488.2019.1666300>.
- Li, P. *et al.* (2020) 'Use of secondary data analyses in research: Pros and Cons', *Journal of Addiction Medicine and Therapeutic Science*, pp. 058–060. Available at: <https://doi.org/10.17352/2455-3484.000039>.
- Martinelli, T.F. *et al.* (2020) 'Comparing three stages of addiction recovery: long-term recovery and its relation to housing problems, crime, occupation situation, and substance use', *Drugs: Education, Prevention and Policy*, 27(5), pp. 387–396. Available at: <https://doi.org/10.1080/09687637.2020.1779182>.
- Morisano, D., Babor, T.F. and Robaina, K.A. (2014) 'Co-Occurrence of Substance use Disorders with other Psychiatric Disorders: Implications for Treatment Services', *Nordic Studies on Alcohol and Drugs*, 31(1), pp. 5–25. Available at: <https://doi.org/10.2478/nsad-2014-0002>.
- NIDA (2016) *Principles Of Substance Abuse Prevention For Early Childhood: A Research-Based Guide*. Department of Health and Human Services.
- NIDA (2018) 'Principles of Drug Addiction Treatment: A Research-Based Guide: Third Edition: (686332012-001)'. American Psychological Association. Available at: <https://doi.org/10.1037/e686332012-001>.
- Nurfaizi, F.A. (2023) 'Gambaran Tingkat Kejenuhan (Burnout) dan Motivasi Sembuh Klien Rehabilitasi Narkoba di Plato Foundation', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i2.1660>.
- PLATO, Y. (2020) *Laporan Tahunan PLATO Foundation 2020*. Annual Report. Surabaya: Yayasan PLATO.
- Pratiwi, Y.M. (2020) 'Dukungan Sosial Keluarga Pecandu Narkoba Yang Menjalani Rehabilitasi Rawat Inap Di BNNK Surabaya', *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 07. Available at: <https://doi.org/10.1080/09687637.2020.1779182>.
- UNODC (2022) *World Drug Report 2022*. United Nations publication. Available at: www.unodc.org/unodc/en/data-and-analysis/world-drug-report-2022.html (Accessed: 22 October 2022).
- UU RI (2009) 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika'.